E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menggunakan Model Cooperative Script Kelas III SD Negeri 019 Rokan IV Koto

Rio Safari
SD Negeri 019 Rokan IV Koto, safaririo27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan sosial siswa pada pembelajaran Kelas III SD Negeri 019 Rokan IV Koto. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model cooperative script dalam pembelajaran Kelas III SD Negeri 019 Rokan IV Koto. Indikator keterampilan sosial yaitu: kemampuan berbagi, kemampuan membantu, kemampuan mengikuti petunjuk, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kemampuan menerima pendapat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 019 Rokan IV Koto yang berjumlah 10 siswa. tahap siklus dalam penelitian menggunakan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Teknik analisis data menggunakan kuantitaf dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil observasi pada siklus I dari 10 siswa, diketahui bahwa keterampilan sosial siswa yang masuk dalam kategori tuntas mencapai 4 siswa (40%). Hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan keterampilan sosial siswa kategori tuntas menjadi 8 siswa (80%). Melalui penerapan model cooperative script dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas III Sd Negeri 019 Rokan IV Koto

Kata Kunci: *Keterampilan Sosial Siswa, Cooperative Script, Pembelajaran di Sekolah Dasar.*

Abstract

This research was motivated by the low social skills of Class III students at SD Negeri 019 Rokan IV Koto. This research aims to improve students' social skills by using a cooperative script model in Class III learning at SD Negeri 019 Rokan IV Koto. Indicators of social skills are: ability to share, ability to help, ability to follow instructions, ability to express opinions, and ability to accept opinions. This type of research is classroom action research. The subjects of this research were 10 class III students at SD Negeri 019 Rokan IV Koto. The cycle stages in research use planning, implementation, observation and reflection steps. Data collection techniques were carried out using observation techniques. Data analysis techniques use quantitative and qualitative. The research results show that the script cooperative learning model can improve students' social skills. This is shown from the results of observations obtained in cycle I from 10 students, it is known that the social skills of students who fall into the complete category reached 4 students (40%). The results from cycle I to cycle II showed an increase in the social skills of students in the complete category to 8 students (80%). Through the implementation of the cooperative script model, it can improve the social skills of class III students at Sd Negeri 019 Rokan IV Koto

Keywords: *Student Social Skills, Cooperative Script, Learning in Elementary Schools.*

Corresponding Author:
Rio Safari

SD Negeri 019 Rokan IV Koto, safaririo27@gmail.com

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. keterampilan sosial adalah salah satu model siswa untuk dapat berinteraksi dengan siswa lain, baik dalam hal berkomunikasi, bersosialisasi maupun bertingkah laku

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

(dalam, Nasution, 2010 : 1). Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat membina hubungan baik diantara teman-temannya maupun orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, Keterampilan sosial merupakan hubungan kompetensi yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa agar dapat memelihara interaksi sosial yang baik dengan teman-temannya, guru, dan masyarakat yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan permasalah-permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian keterampilan sosial dengan menggunakan model cooperative script kelas III SD Negeri 019 Rokan IV Koto. Pembelajaran cooperative script merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran cooperatif. Model pembelajaran cooperative script dipilih karena dapat melatih bekerja sama, membuat siswa aktif dan merangsang motivasi siswa dalam memahami pembelajaran. Menurut Lambiote (dalam Irwan 2017:263) pembelajaran cooperative script adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi yang dipelajari. Model cooperative script diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik kerana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan terjadinya interaksi antara siswa sehingga siswa peka terhadap keadaan sosial baik dilingkungan sekolah maupun masalah sosial yang dihadapi siswa.

Pada penelitian penggunaan cooperative script terbukti berhasil dalam penelitian Neneng Ningsih (2012) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN Parungkuda 01 Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2012/2013". Dalam skripsinya, neneng dituliskan bahwa dengan menerapkan Model Cooperative Script pada mata pelajaran IPA di Kelas V hasil belajar siswa meningkat pada siklus ke II yakni sebesar 82,52%. Penelitian yang dilakukan Neneng Ningsi (2012) memiliki kesamaan yaitu penerapan model cooperative script.

Perbedaannya terletak pada setting penelitian (subjek, waktu, tahun, dan tempat) serta ingin meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam penelitian Neneng penerapan model cooperative script pada pembelajaran IPA. Maka dengan itu peneliti ingin untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap keterampilan sosial siswa dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menggunakan Model Cooperative Script Kelas III SD Negeri 019 Rokan IV Koto ".

METODE

Motode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2014 : 4) menjelaskan PTK memiliki 3 unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodelogi tertentu untuk memperoleh data untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan batasan pengertian di atas, yaitu: penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah tindakan, yang sengaja muncul dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sedang Lewin (kunandar, 2011 : 42) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian yang terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan, kelas yang dinamis dan kondusif. Serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan meWAai.

Ada bebrapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda., namun secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika evaluasi I masih belumtuntas, maka dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Refleksi siklus I untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus ke II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sebelum Tindakan

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 06 Januari 2024 yang dilakukan di kelas III SD Negeri 019 Rokan IV Koto pada pembelajaran, guru menjadi penentu utama berjalannya proses pembelajaran. Guru belum mengoptimalkan keterampilan sosial sehingga sebagian besar siswa memiliki keterampilan sosial rendah yang ditunjukkan dengan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan sosial sebelum dan sesudah menggunakan model cooperative script pada kelas III SD Negeri 019 Rokan IV Koto.

Tabel Data Pratindakan Keterampilan Sosial Pada Pembelajaran SD Negeri 019 Rokan IV Koto

No	Indikator	Siswa				
		Persentase Indikator Keterampilan Sosial	BT (Belum Terlihat)	MT (Mulai Terlihat)	MB (Mulai Berkembang)	SM (Sudah Membudaya)
1.	Kemampuan berbagi	20%	8	2	-	-
2.	Kemampuan membantu	10%	9	1	-	-
3.	Kemampuan mengikuti petunjuk	20%	8	2	-	-
4.	Kemampuan menyampaikan pendapat	20%	8	2	-	-
5.	Kemampuan menerima pendapat	20%	8	2	-	-

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Yang mana masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit atau 70 menit setara 2 jam pelajaran. Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2024, pada pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2024. Adapun tahapan atau prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi.

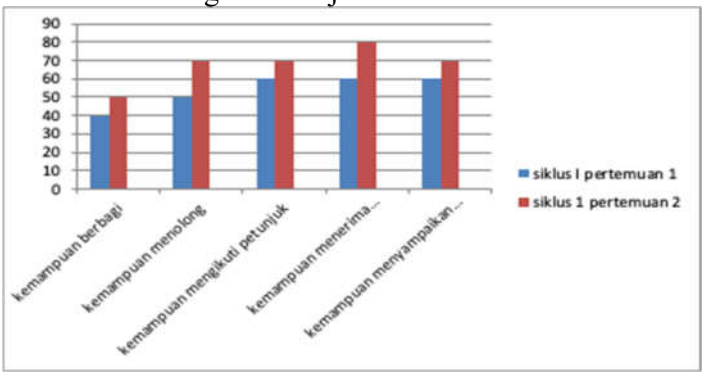
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel Rekapitulasi Keterampilan Sosial Siswa Siklus I (Pertemuan I dan II)

No	Indikator yang dinilai	Siklus Pertama			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1.	Kemampuan Berbagi	4	40%	5	50%
2.	Kemampuan Menolong/Membantu	5	50%	7	70%
3.	Kemampuan Mengikuti Petunjuk	6	60%	7	70%
4.	Kemampuan Menyampaikan Pendapat	6	60%	8	80%
5.	Kemampuan Menerima Pendapat	6	60%	7	70%
Jumlah siswa tuntas		**2**	**20%**	**4**	**40%**
Jumlah siswa tidak tuntas		**8**	**80%**	**6**	**60%**

Berdasarkan table di atas perkembangan keterampilan sosial siswa dengan pembelajran cooperative script meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Siswa yang berketerampilan sosial pada indikator I dari pertemuan 1 ada 4 orang dengan persentase 40% dan meningkat pada meningkat pada pertemuan 2 menjadi 5 orang siswa dengan persentase 50%. Siswa yang keterampilan sosial pada indikator 2 dari pertemuan 1 ada 5 orang siswa dengan persentase 50% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 70 persentase. Siswa yang berkerampilan sosial pada indikator 3 dari pertemuan 1 ada 6 orang siswa dengan persentase 60% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 7 orang siswa dengan persentase 70%. Siswa yang keterampilan sosial pada indikator 4 dari pertemuan 1 ada 6 orang siswa dengan persentase 60% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 8 orang siswa dengan persentase 80%. Siswa dengan pertemuan 1 ada 6 orang siswa dengan persentase 60% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 7 siswa dengan persentase 70%.

Dengan terjadi perubahan dari siklus I pertemuan 1 dan ke pertemuan 2 maka nilai rata-rata persentase keterampilan sosial siswa dengan menerapkan model cooperative script meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Pada pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas ada 2 orang siswa dengan persentase 20% dan jumlah yang tidak tuntas 8 orang siswa dengan persentase 80% . sedangkan pada pada pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas ada 4 orang siswa dengan persentase 40% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 6 orang siswa dengan persentase 60%. Oleh karena itu, penelitian akan memperbaiki kekurangan yang terjadi melalui penelitian tindakan kelas dengan malunjutkan ke siklus 2.



Gambar Diagram Perkembangan Keterampilann Sosial Siswa Siklus I

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Siklus II dilakukan 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 2x35 menit atau setara 2 jam pembelajaran. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2024, pada pertemuan kedua dilaksanakan 17 Januari 2024. Adapun pada tahapan atau prosedur pada penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan.

Keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan I di siklus II dinilai berdasarkan lembar pengamatan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan hasil pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2024 diketahui bahwa dalam menilai keterampilan sosial siswa yang terdiri dari lima indikator yang dinilai dalam empat kategori yaitu, BT (Belum Terlihat), MT (Mulai Terlihat), MB (Mulai Berkembang), dan SM (Sudah Membudaya). Berikut ini adalah perkembangan keterampilan sosial siswa dalam lima indikator keterampilan sosial.

Tabel Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator	Siklus II pertemuan 1			
		BT	MT	MB	SM
1.	Kemampuan Berbagi	0	3 orang atau 30%	4 orang atau 40%	3 orang atau 30 %
2.	Kemampuan Menolong	0	3 orang atau 30%	2 orang atau 20%	5 orang atau 50%
3.	Kemampuan Mengikuti Petunjuk	0	4 orang atau 40%	2 orang atau 20%	4 orang atau 40%
4.	Kemampuan Menyampaikan Pendapat	0	4 orang atau 40%	3 orang atau 30%	3 orang atau 30%
5.	Kemampuan Menerima Pendapat	0	3 orang atau 30%	3 orang atau 30%	4 orang atau 40%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus II pertemuan I terlihat pada indikator yang pertama tidak ada siswa yang belum memperlihatkan kemampuan berbagi. 3 orang siswa atau 30% termasuk dalam kategori MT. siswa tersebut adalah siswa dengan inisial SE, DAF, dan WA. Salah satu siswa yang inisial DAF belum mampu memperlihat kemampuan dalam berinteraksi sesama teman dan saling bertukar bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi bersama ketika mengerjakan LKS secara berkelompok. Kemudian yang termasuk dalam kategori MB ada 4 orang siswa atau 40%. Siswa tersebut adalah dengan inisial KS, YK, EP dan MFA. Salah satu siswa yang inisial YK mulai memperlihatkan kemampuan dalam berinteraksi sesame teman dan saling bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi dan pada saat mengerjakan LKS siswa ini sudah mau berbagi pengetahuan seperti mambantu temannya ketika lupa materi yang akan dibahas. Sedangkan untuk kategori SM ada 3 orang siswa atau 30% yang sudah memperlihatkan kemampuan berbagi. Indikator yang kedua yaitu kemampuan menolong tidak ada siswa yang belum memperlihatkan kemampuan. Hanya 3 orang siswa atau 30% yang termasuk kategori MT. siswa tersebut adalah siswa dengan inisial AFP, WA dan MFA.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Siklus II pertemuan 2			
		BT	MT	MB	SM
1.	Kemampuan Berbagi	0	2 orang atau 20%	1 orang atau 10%	7 orang atau 70 %
2.	Kemampuan Menolong	0	1 orang atau 10%	4 orang atau 40%	5 orang atau 50%
3.	Kemampuan Mengikuti Petunjuk	0	2 orang atau 20%	2 orang atau 20%	6 orang atau 60%
4.	Kemampuan Menyampaikan Pendapat	0	2 orang atau 20%	2 orang atau 20%	6 orang atau 60%
5.	Kemampuan Menerima Pendapat	0	1 orang atau 10%	5 orang atau 50%	4 orang atau 40%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa pada siklus II pertemuan 2 terlihat pada indikator yang pertama tidak ada siswa yang belum memperlihatkan kemampuan berbagi. 2 orang siswa atau 20% termasuk dalam kategori MT. siswa tersebut adalah siswa dengan inisial WA dan MFA siswa yang inisial WA belum mampu memperlihat kemampuan dalam berinteraksi sesama teman dan saling bertukar bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi bersama ketika mengerjakan LKS secara berkelompok. Kemudian yang termasuk dalam kategori MB ada 1 orang siswa atau 40%. Siswa tersebut adalah dengan inisial KS siswa yang inisial YK mulai memperlihatkan kemampuan dalam berinteraksi sesame teman dan saling bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai informasi yang berhubungan mengenai materi yang sedang dibahas saat berdiskusi dan pada saat mengerjakan LKS siswa ini sudah mau berbagi pengetahuan seperti mambantu temannya ketika lupa materi yang akan dibahas. Sedangkan untuk kategori SM ada 7 orang siswa atau 70% yang sudah memperlihatkan kemampuan berbagi. Indikator yang kedua yaitu kemampuan menolong tidak ada siswa yang belum memperlihatkan kemampuan menolong hanya orang 1 orang siswa atau 10% yang termasung dalam kategori MB yaitu terlihat 4 orang siswa atau 40%. Siswa tersebut adalah dengan inisial DAF, WA, EP dan MFA.

Tabel Rekapitulasi Keterampilan Sosial Siswa Siklus II (Pertemuan I dan II)

No	Indikator yang dinilai	Siklus Pertama			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1.	Kemampuan Berbagi	3	30%	7	70%
2.	Kemampuan Menolong/Membantu	5	50%	5	50%
3.	Kemampuan Mengikuti Petunjuk	4	40%	6	60%
4.	Kemampuan Menyampaikan Pendapat	3	30%	6	60%

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

5.	Kemampuan Menerima Pendapat	4	40%	4	40%
Jumlah siswa tuntas		**6**	**60%**	**8**	**80%**
Jumlah siswa tidak tuntas		**4**	**40%**	**2**	**20%**

Berdasarkan tabel 4.7, perkembangan keterampilan sosial siswa dengan pembelajran cooperative script meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Siswa yang berketerampilan sosial pada indikator I dari pertemuan 1 ada 3 orang dengan persentase 30% dan meningkat pada meningkat pada pertemuan 2 menjadi 7 orang siswa dengan persentase 70%. Siswa yang keterampilan sosial pada indikator 2 dari pertemuan 1 ada 5 orang siswa dengan persentase 50% dan tetap pada pertemuan 2 ada 5 orang siswa menjadi 50 persentase. Siswa yang berkerampilan sosial pada indikator 3 dari pertemuan 1 ada 4 orang siswa dengan persentase 40% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 6 orang siswa dengan persentase 60%. Siswa yang keterampilan sosial pada indikator 4 dari pertemuan 1 ada 3 orang siswa dengan persentase 30% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 6 orang siswa dengan persentase 60%. Siswa dengan pertemuan 1 ada 4 orang siswa dengan persentase 40% tetap pada pertemuan 2 menjadi 4 siswa dengan persentase 40%.

Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan keterampilan sosial dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan sosial siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan II dengan menggunakan model cooperative script pada siswa kelas III SD Negeri 019 Rokan IV Koto. Secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Persentase Perkembangan Keterampilan Sosial Secara Klasikal Siklus I, Dan Siklus II Pada Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 019 Rokan IV Koto

No	Indikator yang dinilai	Siklus Pertama			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Kemampuan Berbagi	40%	50%	30%	70%
2.	Kemampuan Menolong/Membantu	50%	70%	50%	50%
3.	Kemampuan Mengikuti Petunjuk	60%	70%	40%	60%
4.	Kemampuan Menyampaikan Pendapat	60%	80%	30%	60%
5.	Kemampuan Menerima Pendapat	60%	70%	40%	40%

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari bebeerapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, obsevasi dan refleksi. Pada siklus I, guru merencanakan pembelajaran dengan melakukan persiapkan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

untuk instrument penelitian, setelah itu menyusun RPP, menyusun lembar kerja siswa dan membentuk kelompok yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran menggunakan model cooperative script.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan model cooperative script meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas III SD Negeri 019 Rokan IV Koto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan model cooperative script adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. model cooperative script ini dilakukan di kelas III SD Negeri 019 Rokan IV Koto dengan menggunakan dua siklus dan setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.
2. Proses meningkatkan keterampilan sosial siswa III SD Negeri 019 Rokan IV Koto dengan menggunakan model cooperative script yaitu, siswa dimintak melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran cooperative script, kemudian guru mengamati siswa berdasarkan rublik observasi keterampilan sosial yang sudah dirancang.
3. pelaksanaan penggunaan model cooperative script dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas III SD Negeri 019 Rokan IV Koto. pembelajaran berjalan dengan baik dapat dilihat dari keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan 1 ada 20%. sehingga pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 40%. selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 rata-rata persentase siswa yang tuntas adalah 60% dan pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 80%.

DAFTAR PUSTAKA

AhWA Susanto, (2014). Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Agus Suprijono, (2009). Cooperative script Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Alpian, Y., & Mulyani, R. (2020). Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Cakrawala Pendas, 6(1), 40–47. https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1832

Alwansyah, Purnomo, E., & Pargito. (2015). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menggunakan Model Simulasi. Jurnal Studi Sosial, 3(1), 1–13. http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/9254/5886

Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 20. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.3

Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1689-1694.

Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2017). Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. Prosiding TEP & PDs, 5(978-602-71836-6–7), 975–982.
http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/967

Anggraini, U., Luthfi, A., & Rizal, M. S. (2021). JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pengaruh Strategi Preview , Question , Read , Reflect , Recite , Review (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. 2, 17–27.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. Jurnal Pedagogik, 4(2), 211–227. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19

Darmania, Sri Utami, S. (2014). Pengaruh model cooperative script terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial kelas v sd. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, 4, 234–239.

Fahreza, F. dan rabiatul rahmi. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Role Playing Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd Negeri Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Bina Gogik, 5(1), 79–90.

Hidayat, I., Towaf, S. M., & Ruminiati. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. Jurnal Pendidikan, 2(4), 562–568. https://media.neliti.com/media/publications/211368-penerapan-model-pembelajaran-cooperative.pdf

Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. ASATIZA: Jurnal Pendidikan, 1(1), 118–138. https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.63

Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 176. https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3349

Nandang, Budiman. (2016). Memahami Pendekatan Anak Usia Sekolah Dasar, Jakarta: Depdiknas

Pintoko Jati, R., Pargito, & Rufaidah, E. (2018). Analisis Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pardakusuma. Jurnal Studi Sosial, 6(1), 1–13. http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/18801

Rizki, N., & Sari, N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 035 Indrapuri I A. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1157-1165.